

**PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN
PONOROGO TAHUN 1968-2003**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
BAYU PRA SETYO
13120095

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : "PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO
TAHUN 1968-2003"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAYU PRA SETYO
Nomor Induk Mahasiswa : 13120095
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600a33c3e8f2a



Penguji I

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600cb5ea0ad08



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600a67cbe03e6



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6013445636fae

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Bayu Pra Setyo
NIM: 13120095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN
PONOROGO TAHUN 1968-2003”**

yang ditulis oleh:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2020
Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

MOTTO

من جهد فينا لنهديناهم سبولنا

Barang siapa yang jihad terhadapku maka pasti akan Aku tunjukkan
kepada jalan-Ku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua: Zaenal Efendi dan Ibu Siti Rokayah serta adik Dwi Kartika.
2. Almamater program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo serta Ikatan Alumni Darul Huda Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa meridhoi segala aktivitas penulis, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat selesai pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah menyempurnakan dan memperjuangkan agama Islam hingga akhir hayatnya, sehingga tidak ada keraguan dalam menjalankan ajarannya.

Skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Darul Huda Tahun 1968-2003.” Proses penulisan skripsi ini memang tidak semudah dibayangkan. Banyak kendala yang ditemui oleh penulis dalam melakukan penelitian, namun penulis tetap menikmati proses tersebut. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud atas banyak bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Zainal Efendi dan Ibu Siti Rokayah yang telah berjuang membesarkan dan membimbing penulis dengan mempertaruhkan harta dan nyawa. Penulis merasa berdosa sekali jika penulis membuat coreng hitam di wajah mereka. Penulis saat ini hanya dapat mendoakan mereka agar Allah SWT. membalas segala perbuatan baik mereka. Semoga mereka termasuk dalam golongan orang-orang mukmin.
2. Dosen pembimbing tugas akhir, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag, yang telah banyak membimbing dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis merasa bersyukur mendapat kesempatan dibimbing oleh beliau. Beliau dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik sehingga proses pengerjaan skripsi ini bisa dipahami dengan bijaksana. Semoga amal ibadah beliau mendapat balasan dari Allah SWT.
3. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Sujadi, M.A. Terima kasih telah memberikan motivasi untuk tetap bertahan dalam menempuh kuliah.
4. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan dosen-dosen prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka yang telah mengenalkan Sejarah Islam dan Kebudayaan Islam kepada penulis. Semoga ilmu yang mereka tularkan kepada penulis dapat berguna di masa yang akan datang.
5. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat.

6. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran dekan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda beserta jajarannya, serta masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo. Penulis terima kasih banyak atas bantuannya dalam memberikan data-data yang sangat penting kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya angkatan 2013.
9. Teman-teman Ikatan Alumni Darul Huda (IKADHA) Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta
11. Teman-teman Joglo, Gus Sofa, Tamam, Riza, Tomblet, Adul, Awoh, Mas Aziz, Rifai dan Dina.
12. Teman-teman kopas, Iqbal, Odong, Atok, Habib Kombor, Reza kancil, Semprong, Gus Fai, dan Anam Coy.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis memikul tanggung jawab besar untuk menularkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh kuliah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengapresiasi bagi siapa saja untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulisan ini lebih bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Bayu Pra Setyo
NIM: 13120095

ABSTRAK

Pondok Pesantren Darul Huda didirikan oleh K.H Hasyim Sholeh pada tanggal 03 Maret 1968 di Dusun Mayak Tonatan Ponorogo Jawa Timur. Pada perkembangannya, Pondok Pesantren Darul Huda berganti sistem dari sistem pesantren ahli waris ke yayasan. Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda menaungi Madrasah Miftahul Huda, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dzikrul Ghofilin, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) al-Haromain, dan asrama putra dan putri.

Sebelum pondok pesantren ini berdiri, masyarakat Mayak dalam hal keberagamaannya masih belum religius dan dalam hal pendidikan sebagian besar masyarakatnya buta huruf serta segelintir yang menempuh pendidikan pesantren. Setelah berdiri pondok pesantren ini berdiri, perlahan dengan pasti masyarakatnya berubah. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki kontribusi yang cukup penting dalam memajukan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Mayak. Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda dalam memajukan pendidikan Islam ini, telah menarik minat peneliti untuk meneliti tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda tahun 1968 sampai tahun 2003.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Perubahan sosial adalah sebuah proses perubahan yang mencakup berbagai fenomena sosial disetiap kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan perubahan sosial peneliti menggunakan teori perkembangan sosial yang dikembangkan oleh Herbert Spencer. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah menguji dan menganalisis data-data peninggalan atau peristiwa masa lampau melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dengan metode ini menempatkan sejarah sebagai ilmu utama dibantu dengan ilmu sosial lainnya. Teknik penelitian dilakukan dengan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda membawa kontribusi di masyarakat Mayak. kontribusi itu meliputi bidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang sosial-keagamaan, masyarakat yang dulunya belum religius, kini berubah lebih patuh dan teratur menjalankan ajaran-ajaran agama Islam serta hilangnya strata sosial antara masyarakat Mayak Wetan dan Kulon. Dalam bidang pendidikan, sebagian besar masyarakat antusias dan sadar akan pentingnya pendidikan. Demikian juga dalam bidang ekonomi, Pondok Pesantren Darul Huda membuka dan memberi mata pencaharian bagi masyarakat Mayak.

Kata kunci: Pondok, Pesantren, Darul, Huda, Ponorogo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: LOKASI PENELITIAN DAN SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUL HUDA	
A. Kondisi Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo	22
1. Letak Geografis	22
2. Kondisi Sosial-Keagamaan	23
3. Kondisi Ekonomi	24
4. Tingkat Pendidikan	26
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda	28
1. Profil Pendiri Pondok Pesantren Darul Huda	28
2. Faktor Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda	34

BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA

A. Bidang Kelembagaan.....	37
1. Pendidikan	38
2. Sosial-keagamaan	45
3. Ekonomi	48
4. Asrama putra dan putri	50
B. Sarana Prasarana.....	58

BAB IV: PENGARUH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA TERHADAP MASYARAKAT MAYAK

A. Bidang Sosial-Keagamaan.....	62
B. Bidang Pendidikan.....	65
C. Bidang Ekonomi.....	69

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NARASUMBER

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel Jumlah Siswa Madrasah Miftahul Huda	41
Tabel Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Huda	42
Tabel Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Darul Huda	44
Tabel Jumlah Santri Mukim Pondok Pesantren Darul Huda	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang ada di Indonesia yang mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama Islam. Selain itu pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Orang-orang yang belajar di pesantren biasanya disebut dengan santri. Umumnya para santri ini tinggal di suatu asrama yang sudah disediakan oleh pengasuh. Pengasuh ini disebut dengan kiai. Di Pesantren, santri selain diajar oleh kiai atau pengasuh pesantren, juga diajar oleh *ustadz* yang ditunjuk langsung oleh Pengasuh.¹

Pesantren adalah salah satu tempat bagi anak-anak muda untuk belajar mendalam ilmu agama Islam. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dan keunikan sendiri. Secara umum ciri khas pesantren terletak pada sistem pembelajarannya dan literatur yang digunakan sebagai bahan pelajaran.²

Dilihat dari sistem pembelajarannya, pesantren menggunakan sistem pembelajaran *sorogan*, *bandongan*, *wekton* dan hafalan.³ Di mana sistem

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 18.

² Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm 2.

³ *Sorogan* berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang berarti menyodorkan. Sistem *sorogan* adalah sistem membaca kitab secara individual, atau seorang murid *nyorog* (menghadap guru

pembelajaran tersebut, jarang digunakan atau bahkan tidak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam formal yang ada. Dari segi literturnya pesantren menggunakan literatur kuno berbahasa Arab. Hal ini karena kalangan pesantren memandang literatur kuno atau kitab klasik adalah sumber pokok dan bahan inspirasi bagi transformasi keilmuan pesantren dan pengembangan ajaran Islam.⁴

Di Indonesia banyak tersebar pesantren. Salah satu pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Huda. Pondok Pesantren ini didirikan oleh K.H Hasyim Sholeh, pada hari Ahad, 03 Maret 1968 di Ponorogo. Nama Pondok Pesantren Darul Huda diambil dari nama pesantren K.H Hasyim Sholeh menuntut ilmu, yaitu Pondok Pesantren Darul Huda Jampes Kediri.⁵

Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda tidak bisa dilepaskan dari peran pendirinya, K.H Hasyim Sholeh lahir pada tahun 1939 di

sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada prakteknya, seorang murida mendapatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (missal: sunda atau Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata (*word by word*) sepersis mungkin seperti apa yang yang dikungkapkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Sedangkan *bandongan* berasal dari kata *ngabandongan* yang berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Sistem *bandonngan* adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf di mana kiai atau ustadz membacakan kitab Islam dalam bahasa Arab-Jawa (*pegon*). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut *halaqoh* yang artinya sekelompok siswa yang bellajar di bawah bimbingan seorang guru. Penyelenggaraam kelas bandongan dapat pula dimungkinkan oleh suatu sistem yang berkembang di pesantren di mana kiai seringkali memerintahkan santri-santri senior untuk mengajar dalam *halaqoh*. Santri senior yang mengajar ini mendapat gelar ustadz (guru). <http://www.alkhoirot.net/2011/07/pengajian-sistem-bandongan-wetonan.html>, diakses pada hari Rabu tanggal 13 November 2020.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm. 28-30.

⁵ Wawancara dengan.K. H Abdus Sami', Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda, di Ponorogo 20 Februari 2019 pukul 08.00.

Dusun Mayak Tonatan Ponorogo. Pendidikan K.H Hasyim Sholeh dimulai di MI Ma'arif Mayak sampai kelas 5 dan dilanjutkan di Kediri. Selain itu, K.H Hasyim Sholeh juga belajar ilmu agama Islam di pesantren, seperti Pondok Pesantren Gendo Kediri dan Pondok Pesantren Jampes Kediri, serta mengikuti pesantren kilat pada bulan *Ramadhan* di berbagai pesantren, seperti Pondok Pesantren Jamsaren Solo, Pondok Pesantren Mranggen Demak, Pondok Pesantren Termas Pacitan dan Pondok Pesantren Muntilan Magelang.⁶

Setelah beberapa tahun berkelana dari satu pesantren ke pesantren lainnya dan merasa sudah cukup menguasai ilmu agama, akhirnya ia pulang untuk merintis lembaga pendidikan agama. Awal perjuangan untuk mendirikan lembaga pendidikan banyak tentangan dari masyarakat Mayak. Namun, K.H Hasyim Sholeh dengan gigih dan kerja keras berhasil mendirikan Pondok Pesantren Darul Huda, dengan ditandai berdirinya Madrasah Miftahul Huda, pada tahun 1968 dengan menggunakan ruangan MI Ma'arif Mayak.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda, kondisi sosial masyarakat Mayak Wetan dan Kulon tidak rukun. Pemicu utama ketidakrukunan masyarakat Mayak adalah ekonomi, ekonomi masyarakat Mayak Kulon sebagian besar penduduknya kaya, berbeda dengan Mayak Wetan yang sebaliknya. Sementara itu, kondisi keagamaan, masyarakat Mayak Wetan lebih taat menjalankan perintah agama, dikarenakan faktor kedekatan masyarakat dengan masjid, sedikit berbeda dengan Mayak Kulon.

⁶ Bustanul Maarif dan Tim Biografi, "Perjalanan dan Ajaran Mbah Hasyim (Perintis Pondok Pesantren Darul Huda)", Naskah.

Perkembangan pesat Pondok Pesantren Darul Huda dimulai tahun 1974 ketika gedung Pondok Pesantren Darul Huda selesai dibangun, Madrasah Miftahul Huda yang sebelumnya menggunakan ruangan MI Ma'arif Mayak pindah menempati ruangan miliknya sendiri. Pada tahun 1989, Pondok Pesantren Darul Huda membuka sekolah formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dan Madrasah Aliyah Darul Huda.⁷

Dari tahun ke tahun jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Huda semakin meningkat. Pada tahun 1980 santri mencapai kurang lebih 200, kebanyakan santrinya dari desa-desa sekitar. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pondok pesantren akibat semakin meningkatnya santri, maka K.H Hasyim Sholeh mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1983.⁸

Pesantren sebagaimana diketahui secara sosiologi erat kaitannya dengan masyarakat luas. Dinamika masyarakat yang berada di sekitar pesantren tidak bisa menutup diri dengan adanya perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka secara perlahan berbagai tuntutan baru dalam pola hidup, tingkahlaku, bahkan tuntutan kualitas keyakinan tidak bisa terelakkan. Pondok pesantren tidak tinggal diam mengingat dirinya merupakan panutan dan sentral pengembang ajaran keagamaan yang didorong oleh simbol kharismatik seorang kiai. Pondok pesantren dalam hal ini lebih berperan

⁷ *Ibid.*

⁸ Wawancara dengan Mudhofir Ihsan, di Ponorogo 14 September 2019 pukul 14.00

sebagai inspirator yang mampu mewarnai corak kehidupan dan budaya masyarakat sekitar.⁹

Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah, dan sosial-keagamaan. Pesantren berupaya berubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan menarik diikuti, meskipun hal ini sulit diterapkan karena berat dan banyaknya unsur ideal di dalamnya yang tidak mungkin diterapkan secara praktis dalam masyarakat. Pesantren berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam.

Tahun 1986, K.H. Hasyim Sholeh merintis kegiatan Dzikirul Ghofilin di wilayah Ponorogo. Kemudian, pada tahun 1987, simaan MANTAB pertama kali diadakan di wilayah Ponorogo. Kegiatan simaan al-Quran dan Dzikirul Ghofilin wilayah Ponorogo selalu ramai sampai saat ini. Tahun 1995, Pondok Pesantren Darul Huda juga membuka praktek manasik haji. Manasik haji tersebut memberikan pelayanan dan bimbingan praktek haji kepada masyarakat umum tanpa dipungut biaya.¹⁰ Kedua aktivitas unggulan dari Pondok Pesantren Darul Huda untuk masyarakat umum dalam bidang sosial-keagamaan.

Program pendidikan dan sosial-keagamaan yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda merupakan aspek pendukung sangat kuat bagi

⁹ Abdursrahman Wakhid, "Pesantren sebagai Subkultur", dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 43.

¹⁰ Wawancara dengan K. H Abdus Sami', Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda, di Ponorogo 20 Februari 2019 pukul 08.00.

kehidupan pesantren. Pendidikan di pesantren selalu berorientasi pada keikhlasan, kesederhanaan, berdikari *ukhuwah Islamiah*, dan kebebasan.¹¹ Hal ini dapat dilihat bahwa pondok pesantren bukan hanya dituntut agar mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi lebih dari itu harus mampu mengembangkan keberadaanya sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur pondok pesantren yang ada.

Pondok Pesantren Darul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Ponorogo memiliki sejarah yang cukup panjang. Peran sertanya dalam memajukan Pendidikan Islam di Ponorogo, terutama di lingkungan masyarakat Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo sudah tidak bisa diragukan lagi. Peran serta Pondok Pesantren Darul Huda dalam pendidikan dan sosial-keagamaan telah menarik minat peneliti. Berangkat dari pemikiran dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk membuktikannya dalam bentuk penelitian dengan judul “Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 1968-2003”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul “Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 1968-2003”. Dalam penelitian ini penulis fokus pada perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda. Tahun 1968 merupakan berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda, awal tahun penelitian. Tahun 2003 merupakan tahun meninggalnya K.H Hasyim Sholeh, di sini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan Pondok

¹¹Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2000), hlm. 13.

Pesantren Darul Huda serta kontribusinya bagi masyarakat dalam satu periode kepemimpinan pengasuh.

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa Pondok Pesantren Darul Huda berdiri?
2. Bagaimana dinamika perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda dari tahun 1968 sampai tahun 2003?
3. Apa saja peran Pondok Pesantren Darul Huda terhadap masyarakat Mayak?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pengaruh Pondok Pesantren Darul Huda terhadap masyarakat Dusun Mayak pada tahun 1968 sampai tahun 2003.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Guna mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Darul Huda dalam konteks perkembangan kebudayaan Islam di Indonesia.
2. Guna menambah wawasan, pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah, khususnya tentang sejarah Pondok Pesantren Darul Huda.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan dunia pesantren yang tentunya bukan merupakan penelitian yang baru. Dunia pesantren dengan segala pernik-pernik kehidupannya merupakan kancah penelitian yang tidak pernah kering dari ide-ide dan fenomena yang menarik untuk digali. Oleh karenanya para peneliti telah melakukan berbagai penelitian dunia pesantren dari beberapa aspek yaitu: antropologis, sosiologis, historis, pendidikan, dan aspek lainnya.

Pertama, buku karya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Buku ini diterbitkan oleh LP3ES di Jakarta tahun 1985. Buku ini membahas tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peran kyai dalam memelihara dan mengembangkan paham Islam tradisional di Jawa yaitu Islam yang masih terkait dengan pikiran para ulama. Buku ini bermaksud pula mengembangkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan Islam tradisional di Jawa. Dalam periode Indonesia-modern sekarang ini tetap menunjukkan peran utama sebagai kekuatan sosial, kultural, dan keagamaan yang turut membentuk kebudayaan Indonesia modern. Dalam buku tersebut masih menjelaskan secara global mengenai pondok pesantren. Skripsi ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun 1968 sampai 2003.

Kedua, buku karya Fahrurrozi Dahlan yang berjudul *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika*

Masyarakat (Potret Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat). Buku ini diterbitkan oleh Istitut Agama Islam (IAIN) Mataram pada tahun 2016. Buku ini berawal membahas mengenai perkembangan pesantren di Lombok. Kemudian menjelaskan fungsi dan peranan pesantren di Lombok. Serta respon pesantren terhadap dinamika masyarakat. Dalam buku tersebut menjelaskan kondisi pesantren di Lombok. Persamaan buku tersebut dengan skripsi ini terletak pada tema perkembang pesantren. Skripsi ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun 1968 sampai 2003.

Ketiga, tesis karya Heru Susanto yang berjudul “Strategi Pemasaran Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)”, dari Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2016. Tesis ini membahas pendidikan berkualitas memberi daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat. Pendidikan tersebut membawa dampak signifikan kepada masyarakat. Pendidikan dapat melancarkan ide-ide pemasaran yang terdapat di pondok pesantren. Selain membawa dampak pada ekonomi, dampak sosialnya dengan banyaknya kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti manasik haji, simaan al-Quran, dan rutinan dzirul ghofilin. Dalam penelitiannya Heru Susanto tidak menjelaskan secara detail mengenai sejarah Pondok Pesantren Darul Huda. Hal ini karena, pokok bahasan dalam tesis ini adalah pada strategi pemasaran Pondok Pesantren Darul Huda yang membawa dampak bagi masyarakat. Tesis ini tentu berbeda dengan skripsi peneliti yang

memfokuskan pada perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun 1968 sampai 2003.

Keempat, skripsi karya Muhammad Mas'udi Rahman yang berjudul “Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Perubahan Sosial Masyarakat Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 1977-2010” dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. skripsi ini menjelaskan sejarah Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan perubahan sosial masyarakat Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak pada tema perkembangan pesantren. Skripsi ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun 1968 sampai 2003.

Karya-karya yang dikemukakan di atas, tidak secara khusus membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda dan pengaruhnya bagi masyarakat Ponorogo tahun 1968-2003. Karya-karya di atas memberi gambaran secara singkat tentang Pondok Pesantren Darul Huda. Poin-poin bahasan yang dikemukakan di atas, ada beberapa bahasan atau pemikiran yang digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung dalam penulisan skripsi ini.

E. Landasan Teori

Istilah “pondok” berasal dari kata Arab *Funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an*. Menurut Profesor Johns dalam buku karya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul “Tradisi Pesantren Studi Tentang

Pandangan Hidup Kyai” istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa India dari kata *shastri*, yang berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu.¹² Nurcholish Madjid sependapat dengan Berg, pesantren merupakan lembaga serupa dengan yang sudah ada pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Islam meneruskan dan meng-Islam-kan lembaga pendidikan yang sudah ada tersebut.¹³ Sehingga istilah “pondok pesantren” dalam Islam merupakan asrama atau tempat tinggal orang-orang yang mengetahui atau sedang belajar kitab suci.

Pesantren mempunyai lima elemen penunjang, yaitu asrama, kiai, santri, masjid, dan sistem pengajaran. Definisi asrama atau pondok sudah dijelaskan di atas. Kemudian, kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran. Santri merupakan elemen yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam tahap membangaun pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang kiai. Masjid merupakan tempat ibadah dan seringjuga digunakan sebagai tempat untuk memberi pelajaran agama. Hubungan antara masjid dan pendidikan Islam sangat erat dan dekat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Sistem pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Sistem asrama

¹²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. hlm. 18.

¹³Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren sebuah Potret Perjanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 03.

atau pondok yang dimiliki oleh pesantren membedakan dengan sistem pendidikan surau di Minangkabau.¹⁴

Seiring berjalannya waktu, banyak pondok pesantren berdiri, membuat pengkategorian-pengkategorian pondok pesantren. Pengkategorian yang dilakukan oleh pemerintah, dengan Peraturan Menteri Agama nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan kepada pondok pesantren mengkategorikan pesantren menjadi: *Pertama* Pondok Pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional. *Kedua* Pondok Pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikan (madrasah). *Ketiga* Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan santrinya belajar di luar pesantren. *Keempat* Pondok Pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.¹⁵

Manurut Zamakhsyari Dhofier, tipe pondok pesantren terbagi menjadi tiga sebagai berikut: *Pertama*, pesantren yang masih tetap mengabadikan tradisi semulanya, baik kepengurusan maupun pengajarannya. Pesantren dalam tipe ini sama sekali tidak berusaha untuk menyesuaikan diri atau menerima perkembangan dan perubahan zaman, contoh Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo. *Kedua*, Pesantren yang masih mempertahankan sistem tradisi ilmiahnya, namun dalam waktu yang terpisah juga mengadopsi sistem

¹⁴ZamakhsyariDhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. hlm. 44-45.

¹⁵Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pondok Pesantren, (Jakarta : 2003), hlm. 24-25

pendidikan umum, seperti memasukkan kurikulum Departemen Agama, atau Departemen Pendidikan Nasional ke dalam pesantren, sementara pengkajian kitab klasik masih berjalan di luar jam-jam sekolah santri, contoh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Ketiga*, Pesantren yang memodernisasi sistem kelembagaannya dan merombak materi kurikulum beserta sistem pengajarannya secara integral, contohnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.¹⁶

Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia telah menggiring lembaga ini tidak hanya sebagai pusat spiritual, tetapi juga berperan sebagai pusat intelektual masyarakat.¹⁷ Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat membentuk kepribadian santri menjadi orang yang bukan hanya mengerti dalam ilmu agama, tetapi mengerti dalam berperilaku di masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai agama yang diperolehnya di pondok pesantren.

Meskipun pada mulanya banyak pondok pesantren dibangun sebagai pusat reproduksi spiritual, tetapi para penduduknya tidak hanya semata-mata menanggulangi dengan isi pendidikan agama saja. Pondok pesantren bersama-sama dengan para santrinya atau dengan kelompoknya mencoba melaksanakan gaya hidup yang memadukan program-program pendidikan dan membina lingkungan berdasar struktur budaya dan sosial. Karena itu, pondok

¹⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. hlm. 41.

¹⁷Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, terj. Butche B Soendjojo (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 19.

pesantren mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang berbeda maupun dengan kegiatan-kegiatan individu yang beraneka ragam.¹⁸

Penelitian ini menggunakan teori perkembangan sosial yang dikemukakan Herbert Spencer. Menurut Spencer bahwa masyarakat merupakan organisasi, dalam perspektif positivitis dan determinitis. hukum alam yang menentukan proses perkembangan sosial.¹⁹ Lebih lanjut Spencer berpendapat bahwa masyarakat merupakan organisasi otonom dan berkembang secara mandiri tanpa keinginan atau arahan dari masing-masing anggotanya sesuai dengan hukum alam.²⁰

Menurut Spencer ada empat tahap perkembangan sosial: *Pertama*, peningkatan ukuran. Secara bertahap sebuah organisasi akan berkembang ukurannya sebagaimana masyarakat akan berkembang dari segi jumlah dan ukurannya. *Kedua*, tahap kompleksifikasi. Setelah melalui proses peningkatan ukuran, struktur sebuah organisasi akan semakin kompleks. *Ketiga*, tahap diferensiasi. Salah satu akibat dari perkembangan sosial adalah adanya pembagian tugas atau fungsi yang semakin beragam (deferensasi). Pembagian kerja dan fungsi menyebabkan adanya pelapisan sosial (stratifikasi). Selanjutnya masyarakat terbagi ke dalam kelas-kelas sosial. *Keempat*, tahap

¹⁸*Ibid.*, hlm. 52.

¹⁹ Herbert Spencer, *Social Statistic Abridge and Revised Together with The Man Versus The State* (London: William and Norgate, 1892) hlm. 385-386. Buku ini di akses di web http://files.libertyfund.org/files/330/0020_Bk.pdf diakses pada hari Jumat tanggal 22 November 2020.

²⁰ Herbert Spencer, *First Principles* (London: William and Norgate, 1867) hlm 161-162. Buku ini akses di web http://oll-resources.s3.us-east-2.amazonaws.com/oll3/store/titles/1390/Spencser_0624_EBk_v6.0.pdf diakses pada hari Jumat tanggal 22 November 2020.

intergrasi. Adanya diferensiasi diduga menyebabkan munculnya perpecahan. Untuk itu harus ada proses untuk menanggulangi perpecahan ini dan proses integrasi. Tahap integrasi ini juga merupakan salah satu tahap dalam proses perkembangan. Proses ini bersifat natural, spontan dan otomatis tanpa rekayasa agar intergrasi menuju keseimbangan berjalan dengan baik. Manusia sebagai anggota masyarakat tidak perlu melakukan usaha yang terlalu ekstrim untuk terwujudnya proses integrasi.²¹ Teori yang dikemukakan oleh Herbert Spencer memiliki relevansi dengan penelitian ini. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Herbert Spencer di atas.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.²² Hal ini diperlukan untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda terhadap masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo.

F. Metode Penelitian

Dalam karya ilmiah metode penelitian mempunyai peranan penting, karena metode sangat terkait dengan tata cara mengkaji dan menganalisis persoalan yang akan diteliti. Metode penelitian menurut Joko Subagyo merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran

²¹ Ritzer George, *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan, (Jakarta: Kencana: 2007), hlm. 50-51.

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.4.

yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.²³ Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan penginggalan masa lampau berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Metode sejarah bertumpu pada empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik (pengujian sumber), interpretasi (analisis data), dan historiografi (penulisan sejarah).²⁴

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.²⁵ Peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber primer maupun sekunder. Data tersebut berupa data tertulis dan data lisan. Penggalan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lapangan (*field research*), maupun melalui kajian pustaka (*library research*).

Untuk mendapatkan data yang relevan, pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur yang berkaitan dengan kajian yang diteliti,²⁶ dan menggunakan metode-metode sebagai berikut:.

²³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm: 1.

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013), hlm. 73-82; Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. hlm.103.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. hlm.104

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 89.

a. Wawancara

Dengan metode wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung ke beberapa responden. Seperti pengelola, pengasuh, pengurus, santri, alumni Pondok Pesantren Darul Huda, masyarakat umum dan pengurus pemerintah Kelurahan Tonatan, terlebih pada mereka yang mengetahui tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda, serta kondisi pada tahun sebelum dan sesudah berdirinya pesantren tersebut.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Darul Huda, hubungan sosial pondok pesantren dengan masyarakat dan berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Dokumentasi

Data sejarah yang berupa data tertulis dapat diperoleh dengan cara dokumentasi. Data tertulis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah buku induk siswa, arsip, dan dokumen yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Darul Huda. Selain itu penulis juga mengumpulkan data dari catatan tertulis, brosur, dan laporan kegiatan.

Tujuan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan data yang komprehensif. Penelusuran dokumen dilakukan untuk memperoleh data tambahan untuk memperkuat data

yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen yang diacu pada penelitian ini bersumber dari data milik Pondok Pesantren Darul Huda dan Kantor Kelurahan Tonatan. Dokumen yang terkumpul akan melewati fase seleksi data (kritik sumber). Proses seleksi data dilakukan sebagai bentuk atau upaya untuk menyeleksi dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.

baik sumber tertulis maupun lisan. Pengumpulan Sumber tertulis berupa dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari sumber tertulis tentang Pondok Pesantren Darul Huda berupa laporan kegiatan tahunan, Surat keputusan pondok pesantren, Surat Keputusan Pendirian sekolah, buku induk jumlah santri, catatan rapat, jadwal kegiatan, kitab yang diajarkan, maupun foto-foto kegiatan.²⁷

2. Verifikasi (Pengujian Sumber)

Setelah terkumpulnya sumber, baik secara teknik baik, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya dilakukan kritik sumber. Tahap ini peneliti melakukan verifikasi guna memperoleh keaslian sumber (otentisitas) dengan kritik ekstern dan kesahihan sumber (kredibilitas) dengan kritik intern.²⁸

²⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. hlm: 95.

²⁸Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. hlm.108.

a) Kritik ekstern (otentisitas)

Tahap ini dilakukan dalam rangka menguji apakah sumber tersebut asli atau tidak, baik sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis dilakukan dengan memperhatikan aspek fisik sumber tertulis baik dari segi gaya tulisan dan penampilan luar yang lain. Dalam menguji sumber lisan, peneliti mencoba melihat latar belakang informan terkait yang ada hubungannya dengan Pondok Pesantren Darul Huda atau tokoh masyarakat yang sekiranya memiliki kedekatan waktu dengan penelitian ini

b) Kritik intern (Kredibilitas)

Langkah ini dilakukan guna menguji sumber dapat dipercaya atau tidak. Untuk sumber tertulis, peneliti membandingkan isi sumber tersebut dengan karya lain. Untuk data yang diperoleh dari metode wawancara atau sumber lisan, peneliti membandingkan hasil wawancara yang sudah terkumpul dan mengkritisi informan yang telah diwawancarai, mulai kondisi fisik dan informasi yang diungkapkan oleh informan terkait hubungannya dengan Pondok Pesantren Darul Huda dan masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo.

3. Interpretasi (Analisis Data)

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah.²⁹ Interpretasi sejarah adalah menguraikan data yang saling berhubungan dengan persoalan yang diteliti melalui kajian ilmiah

²⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. hlm 114.

(analisis-sintesis) menjadi sebuah kesimpulan. Tahapan pertama yaitu analisis, menguraikan fakta-fakta sejarah yang didapatkan. Selanjutnya yaitu sintesis, peneliti menyatukan fakta-fakta sejarah yang tercerai-berai. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang menyeluruh serta objektif dari data sejarah dengan menggunakan teori peranan sosial.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi yaitu menuliskan kembali sejarah masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan pengujian dan analisis kritis terhadap peristiwa masa lampau yang memperhatikan aspek kronologis. Lebih jauh lagi, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan fakta sejarah secara sistematis dan dalam penulisannya disajikan dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi diperlukan suatu rangkaian yang sistematis, karena dalam pembahasan tersebut tentu akan berkaitan satu dengan yang lain. Maka untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab, adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan kondisi masyarakat Mayak, meliputi sosial-keagamaan, ekonomi dan tingkat pendidikan. Kemudian menjelaskan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda, meliputi profil pendiri Pondok Pesantren Darul Huda dan faktor berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda. Pada bab ini bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat Mayak sebelum tahun 1968 dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda.

Bab III, menjelaskan perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda meliputi: bidang kelembagaan, pendidikan dan sarana prasarana. Bab ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dinamika perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1968 sampai tahun 2003M.

Bab IV, menjelaskan kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda terhadap masyarakat Mayak dalam bidang sosial-keagamaan, bidang pendidikan, dan ekonomi. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda terhadap masyarakat mulai tahun 1968 sampai tahun 2003 M.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga disampaikan saran dengan harapan dapat memberikan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, usaha K. H Hasyim Sholeh dalam berdakwah, setelah pulang menuntut ilmu di pesantren, tidak dapat dukungan penuh dari masyarakat untuk berdakwah, mengingat kondisi antara masyarakat Mayak Wetan dan Kulon tidak rukun. Melihat usahanya tidak dapat dukungan dari masyarakat, ia berniat pindah dari Mayak, namun dicegah oleh ayahnya lewat mimpi. Berkat mimpi tersebut ia bertekad dengan gigih berdakwah di Mayak melalui berbagai usaha guna menarik minat dari masyarakat. Keberhasilan menarik minat dari masyarakat, dengan berbagai usaha, berdirilah Pondok Pesantren Darul Huda dengan ditandai berdirinya Madrasah Miftahul Huda.

Kedua, Pondok Pesantren Darul Huda yang berdiri pada tahun 1968 sampai dengan tahun 2003 telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya adalah pondok pesantren yang awal berdirinya Madrasah Miftahul Huda di Mayak Kulon menempati ruangan MI. Kemudian pada tahun 1974 madrasah diniyah tersebut dipindah ke Mayak Wetan supaya lebih dekat dengan masjid. Tahun 1983 Pondok Pesantren Darul Huda menjadi Yayasan dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda”, menaungi tiga lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Miftahul

Huda, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, asrama putra dan putri, KBIH al-Haromain, dan Simaan dan Dzikrul Gdhofilin MANTAB Ponorogo. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda tidak lepas oleh hubungan timbal balik dari masyarakat sekitar. Pondok Pesantren menjalin hubungan sosial dengan masyarakat yang erat sehingga tahu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melihat permasalahan masyarakat tersebut mendorong Pondok Pesantren Darul Huda untuk mengadakan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk mengadakan perubahan sosial di berbagai aspek kehidupan.

Ketiga, Dari semua aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huda pada masa K.H Hasyim Sholeh tersebut ternyata membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat Mayak dari berbagai aspek kehidupan. Aspek sosial keagamaan, harmonisasi baik di antara Pondok Pesantren Darul Huda dengan masyarakat maupun masyarakat dengan masyarakat. Aspek pendidikan, peningkatan pendidikan di masyarakat Mayak. Serta aspek ekonomi membuka dan mendorong sektor ekonomi baru dari masyarakat. Terlihat jelas kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Mayak, lebih umumnya masyarakat Ponorogo.

B. Saran-Saran

Selama peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dan menulis skripsi ini, peneliti mempunyai masukan sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda dan jajarannya
 - a. Perlu adanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Pondok Pesantren Darul Huda, agar tercipta regenerasi yang lebih inovatif dan kreatif.
 - b. Upayakan program pengabdian masyarakat, seperti KKN di masyarakat ketika bulan Ramadhan untuk santri kelas akhir, agar memberi latihan kepada santri kelas akhir untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat. Serta mengenalkan Pondok Pesantren Darul Huda kepada masyarakat abangan.
 - c. Mohon untuk menjaga dengan baik arsip, dokumen, dan foto sejarah pesantren, karena hal tersebut merupakan sumber primer untuk sejawaran dan akan menguatkan bidang sejarah pesantren.
2. Kepada para santri agar supaya setelah selesai dari Pondok Pesantren Darul Huda, bisa mengembangkan dan menempatkan diri serta mengamalkan ilmunya di mana ia berada, sehingga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan diabdikan.
3. Kepada Masyarakat Mayak mohon selalu mendukung aktivitas-aktivitas Pondok Pesantren Darul Huda serta jangan sungkan untuk meminta bantuan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Huda. Supaya hubungan timbal balik, saling membutuhkan, antara masyarakat Mayak dan Pondok Pesantren Darul Huda tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Asy'arie, Musa. dkk. 1993. *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Bruinessen, Martin Van. 2013. *Rakyat Kecil, Islam dan Politik*. terj. Farid Wajidi dan Rika Iffati. Yogyakarta: Penerbit Gading.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
- Dahlan, Fahrurrazi. 2016. *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat (Potret Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat)*. Mataram: IAIN Mataram.
- Darmansyah, dkk. 1986. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dawam Raharjo. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- George, Ritzer. 2007. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan. Jakarta: Ke
- Harsono, Jusuf dan Slamet Santoso. 2016. *Sosiologi Masyarakat Ponorogo*. Ponorogo: UMPO Press.
- Hirokoshi, Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunwara. Jakarta: Permimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjanan*. Jakarta: Paramadina.
- Poerwodarminto, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pranomo, Muh Fajar. 2006. *Raden Bathoro Katong Bapak-e Wong Ponorogo*. Ponorogo, Lembaga Penelitian Pemberdayaan Birokrasi dan Masyarakat Ponorogo (LP2BM).
- Spencer, Herbert. 1867. *First Principles*. London: William and Norgate.
- 1892. *Social Statistic Abridge and Revised Together with The Man Versus The State*. London: William and Norgate.
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Terj. Abdurrahman. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suismanto. 2000. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Tim Penyusun, 2018. *Masyayikhuna dalam Siroh dan Adab*. Ponorogo: Team Purna al-Mafatih.
- Wakhid, Abdurrahman. dkk. 1995. “Pesantren sebagai Subkultur” dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3S.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B Soendjojo. Jakarta: P3M.

Jurnal

- Dakir dan Umiarso. "Pesantren dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi kemajuan Masyarakat". *al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. XIV, No. 01, Januari-Juni 2017.
- Harsono, Jusuf "Penurunan Status Kota Ponorogo (Dari Kota Juragan Menuju Kota Para Pedagang dan Buruh)". *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol 6, No 1, September 2010
- Makmun. H.A. Rodi. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo". *Cendikia: Journal of Education and Teaching*. Vol. 12 No.2 Juli-Desember 2014.

Seminar Nasional

- Khusniati, Rofiah. 2016. "Agama dan Produktivitas Perempuan (Studi Perilaku Bisnis Pengrajin Muslimah Dusun Mayak Kelurahan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)." *Prosiding Seminar Nasional & temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*.

Karya Ilmiah

- Kholis, Nur. 2018. "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo". Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Muhtarom, 2018. "Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo)". Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- MT, Mohammad Raqih Nursyamsu. 2016. "Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Multikasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Ponorogo)". Tesis Pascasarjana Universiats Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susanto. Heru. 2015. "Strategi Pemasaran Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo)". Tesis Pascasarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo.

Dokumen

Bustanul Maarif dan Tim Biografi, “Perjalanan dan Ajaran Mbah Hasyim (Perintis Pondok Pesantren Darul Huda)”.

Internet

<http://www.alkhoirot.net/2011/07/pengajian-sistem-bandongan-wetonan.html>, diakses pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021.

http://files.libertyfund.org/files/330/0020_Bk.pdf diakses pada hari Jumat tanggal 22 November 2020.

http://oll-resources.s3.us-east-2.amazonaws.com/oll3/store/titles/1390/Spencer_0624_EBk_v6.0.pdf diakses pada hari Jumat tanggal 22 November 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR NARASUMBER

No.	Nama	Umur	Jabatan/Pekerjaan
1.	Mudhofir Ihsan	60	Kepala Madrasah Aliyah 2002
2.	K.H Abdus Sami,	49	Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda
3.	Abdul Wachid	41	Kepala Bagian Santri
4.	Ahmad Syaifudin Rofi'i	46	Kepala Madrasah Miftahul Huda 2013
5.	Alwi Fuadi	43	Alumni 1995, Penullis
6.	Ahmad Fairuz Baraya	26	Putra Mudhofir Ihsan
7.	Fathurrazi	75	Kepala Madrasah Tsanawiyah 1991-2002
8.	Mahfudh	77	Tokoh Masyarakat
9.	Imam Fatawi	65	Tokoh Masyarakat
10.	M. Mulyoto	73	Guru Madrasah Miftahul Huda 1969-1972
11.	Mukhlis Jazuli	58	Ketua RT 1987-2015
12.	Mudir Sunani	44	Alumni 1995, Guru
13.	Bustanul Maarif	37	Ketua Tim pengarang buku biografi K.H Hasyim Sholeh
14.	Muhammad Syamsi Hasan	46	Kepala Madrasah Tsanawiyah 2019
15.	Marsudin	69	Tokoh Masyarakat
16.	Nurul Hidayati	52	Masyarakat
17.	Sri Wahyuni	50	Masyarakat

Lampiran-Lampiran

Peresmian Madrasah Miftahul Huda tahun 1968



Khataman kitab Ihya Ulumuddin tahun 2000. Acara tersebut dihadiri oleh Abdurahman Wakhid



Madrasah Depan sebelum direnovasi dan madrasah L



Madrasah Depan 3 lantai setelah di renovasi dan madrasah L ketika banjir.



Asrama Juhfah & Dzulhulaifah



Asrama Shofa dan Mina 3 lantai



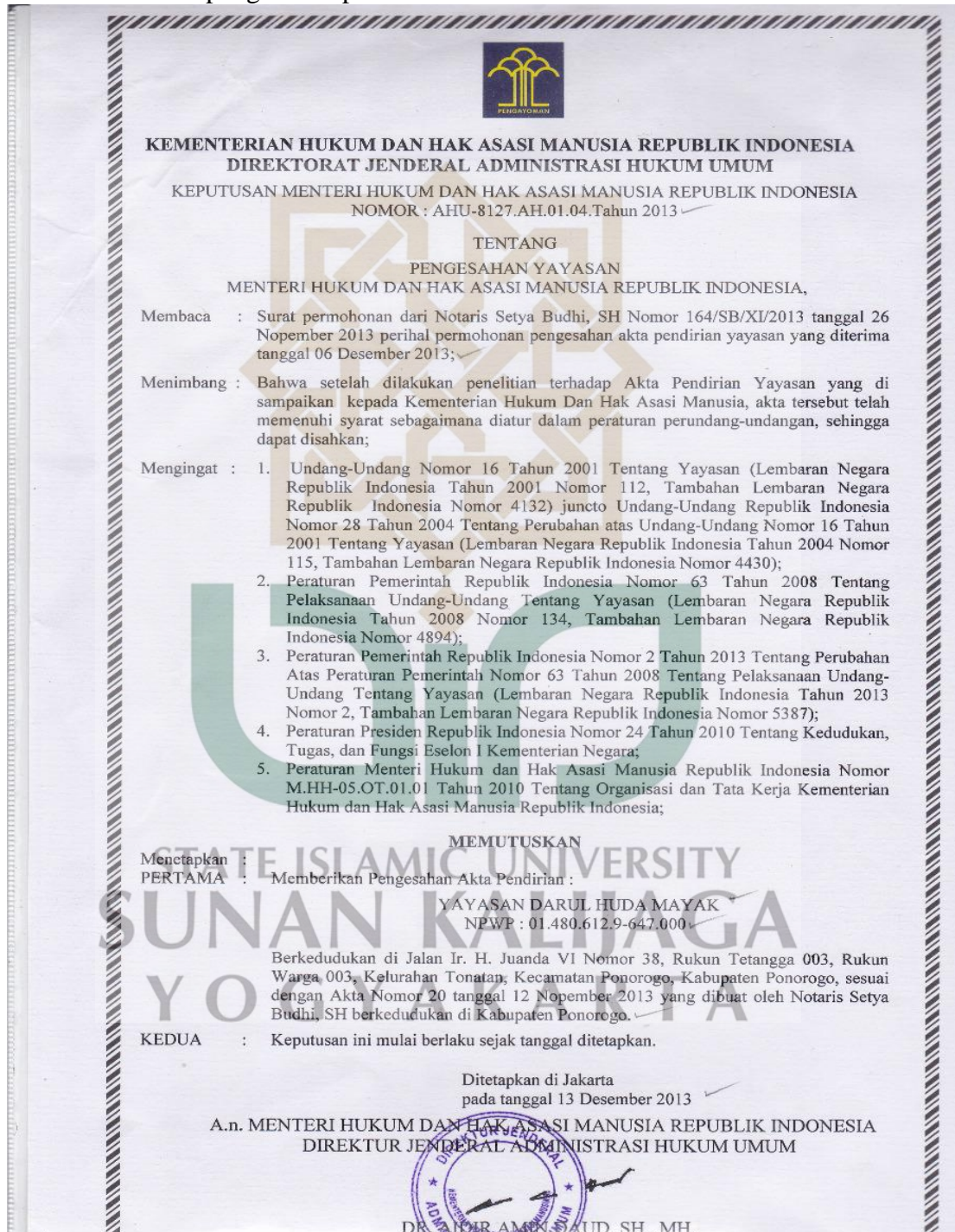
Gedung asrama Marwah dibangun 2003.



Foto dengan Bapak Mahfudh



Pengesahan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 2013. Penulis tidak menemukan surat pengesahan pada tahun 1983.



Jadwal kegiatan Harian Pondok Pesantren Huda pada tahun 2002/2003 dan brosur

PANITIA PENERIMAAN MURID BARU (PMB)
PONDK PESANTREN "DARUL HUDA"
 MAYAK TONATAN PONOROGO
 TAHUN PELAJARAN 2002/2003
 Jl. Dr. H. Juanda Gg. VI No. 38 Telp. (0352) 461093 Fax. (0352) 486964 Ponorogo

JADWAL KEGIATAN HARIAN
PONDK PESANTREN DARUL HUDA PUTRA
MAYAK TONATAN PONOROGO

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.00 – 04.30	Bangun Tidur
2.	04.30 – 04.45	Sholat Subuh
3.	04.45 – 06.00	Ngaji Wekton (Al-Qur'an & Kitab Kuning) kecuali hari-hari tertentu
4.	06.00 – 06.30	Makan Pagi
5.	06.30 – 07.00	Berangkat Sekolah
6.	07.00 – 12.30	Sekolah Pagi anak MTs/MA
7.	12.30 – 14.30	ISHOMA (Istirahat – Sholat Dhuhur – Makan Siang)
8.	14.45 – 16.30	Sekolah Sore (Diniyah)
9.	16.45 – 17.00	Sholat Ashar
10.	17.00 – 17.30	Makan sore
11.	18.00 – 18.15	Sholat Maghrib
12.	18.15 – 20.00	Ngaji Sorogan Kitab Kuning (Safinatun Najah, Sulamut Taufiq, Fathul qonib)
13.	20.00 – 20.15	Sholat Isya'
14.	20.15 – 21.30	Takror/Belajar bersama (di madrasah) bagi Santri MTs/ MA
15.	21.30 – 04.00	Istirahat (Tidur)

Pengecualian pada hari-hari tertentu adalah :

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Senin	20.15 – 22.00	Bahtsul Masail (Santri Mahasiswa/MMH)
2.	Selasa	04.45 – 05.15	Muhafadah sesuai kelas masing-masing
3.	Jum'at	05.00 – 07.00	Olah raga
4.	Senin, Jum'at	20.15 – 22.00	Bahtsul Masail (Santri Mahasiswa/MMH)
5.	Kamis	18.15 – 20.00	Takror bersama sekolah sore di madrasah
6.	Sabtu	18.15 – 20.00	Dilaba'an, muhadhoroh
7.	Sabtu	20.15 – 21.30	Ngaji Wekton Kitab Igna' (Mahasiswa/ MMH)

Panitia PMB 2002
 TTD
 Muhtadin



YAYASAN PONDK PESANTREN "DARUL HUDA" MAYAK – PONOROGO JAWA TIMUR
'Ala Nahjys Sahariyyati' Haditsah'

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren "Darul Huda" adalah salah satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang ada di Jawa Ponorogo, terdiri dari 1000 santri dan 1000 santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren yang luas dan indah.

Pondok Pesantren "Darul Huda" memiliki visi yang jelas yaitu untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi. Untuk mencapai visi tersebut, Pondok Pesantren "Darul Huda" memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.
2. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.
3. Menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi.
4. Menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas.
5. Menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin.
6. Menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial.
7. Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan keberanian.
8. Menanamkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi.
9. Menanamkan nilai-nilai kerjasama dan团队精神.
10. Menanamkan nilai-nilai ketahanan dan ketahanan diri.

Pondok Pesantren "Darul Huda" memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Memiliki lingkungan yang asri dan indah.
2. Memiliki fasilitas yang lengkap dan modern.
3. Memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan berkualitas.
4. Memiliki kurikulum yang komprehensif dan inovatif.
5. Memiliki metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Memiliki sistem manajemen yang profesional dan transparan.
7. Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.
8. Memiliki prestasi yang gemilang di berbagai bidang.
9. Memiliki komitmen yang kuat untuk melayani masyarakat.
10. Memiliki visi yang jauh ke depan.

II. JERIS PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda (MI) tingkat pendidikan 1-6.
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda (MTs) tingkat pendidikan 7-9.
3. Madrasah Aliyah Darul Huda (MA) tingkat pendidikan 10-12.
4. Madrasah Aliyah Darul Huda (MA) tingkat pendidikan 10-12.
5. Madrasah Aliyah Darul Huda (MA) tingkat pendidikan 10-12.

B. Pendidikan Non Formal

1. Kursus Bahasa Arab.
2. Kursus Bahasa Inggris.
3. Kursus Komputer.
4. Kursus Kejuruan.
5. Kursus Kepramukaan.
6. Kursus Olahraga.
7. Kursus Seni.
8. Kursus Musik.
9. Kursus Tari.
10. Kursus lainnya.

III. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Kegiatan Keislaman: Sholat berjamaah, Ngaji, Tadarus, dan lain-lain.
2. Kegiatan Keakademikan: Olimpiade, Lomba, dan lain-lain.
3. Kegiatan Kepramukaan: Pramuka, dan lain-lain.
4. Kegiatan Olahraga: Sepak bola, Basket, dan lain-lain.
5. Kegiatan Seni: Musik, Tari, dan lain-lain.
6. Kegiatan Sosial: Gotong royong, dan lain-lain.
7. Kegiatan Kepribadian: Pelatihan, dan lain-lain.
8. Kegiatan Keorganisasian: Organisasi, dan lain-lain.
9. Kegiatan Kekebhinekaan: Dialog, dan lain-lain.
10. Kegiatan Ketahanan: Pelatihan, dan lain-lain.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Pondok Pesantren "Darul Huda" selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kebhinekaan. Pondok Pesantren "Darul Huda" selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MAYAK TONATAN
PONOROGO 1968-2003



Proposal

Oleh:

BAYU PRA SETYO

13120095

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55181 Telp./Fak. (0274) 859949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fidib@uin-suka.ac.id

26 Agustus 2019

Nomor : B-890/Un.2/DA.1/PT.01.04/08/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
Jl. Ir. H. Juanda VI/38 Mayak Tonatan Ponorogo Ponorogo
Jawa Timur 63418

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian di PP. Darul Huda Mayak dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MAYAK TONATAN PONOROGO 1968-2003

di bawah Bimbingan : Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Maharsi

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Mulyoto
Umur : 73 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ds. Lenggang Kecamatan Sukarejo, Ponorogo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 27 Okt. 2020 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

H. Ker
Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA (.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Drs. H. Fatkhur Razi*
Umur : *75 Th*
Pekerjaan : *Karyad 1991 - 2002*
Alamat : *Jl. Barito No. 03 / Kel. Setono*

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal *27. Octo. 2020* guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Drs. H. Fatkhur Razi)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis Z. Jazuli
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : Ketua KT 1987 - 2015
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI RT 03 Rw. 03 Km
kelurahan Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095
Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu 'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Gamsi Haran . ST .
Umur : 46 Tahun .
Pekerjaan : Karmad Muk Darul Huda Mayat .
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI/88 Madye Bojogo .

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 11 . Sept . 2019 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : BUSTANUL MAARIF
Umur : 37
Pekerjaan : PENDIDIK
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda Gg. VI No. 38 Mayak Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 10. Sept. 2019 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya



(BUSTANUL M...)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sfi wahyuni
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Masyorakat
Alamat : Jl. Mangrove Mayak tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya
telah melakukan wawancara pada tanggal 29. Okt. 2020 guna melengkapi data
penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda
Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sfi Wahyuni
Sfi Wahyuni

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Nurul Hidayati*
Umur : *52 Tahun*
Pekerjaan : *Masyarakat*
Alamat : *Jl. Kahyoreks Mayak Tonatan Ponorogo*

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095
Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal *25 Octo 2020* guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[Signature]
(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

• Nama : MUDIR SUNANI
Umur : 44 tahun
Pekerjaan : Warga Masyarakat
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda VI/14 Mayak Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 13... 2019 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Mudir Sunani

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alwi Fuadi - S.Aj
Umur : 43 Th.
Pekerjaan : Penulis / Penerjemah
Alamat : Menisrejo RT04, RW 39 ANGGUWOHARJO
DEPOK SLEMAN

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095
Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 03 Juli 2020 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Alwi Fuadi) S.Aj

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mardian
Umur : 69 Tahun
Pekerjaan : masyarakat
Alamat : Jl. Sekel Harmoni No.10 Mayak Tamban Ponorogo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

telah melakukan wawancara pada tanggal 29. Okt. 2020 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu 'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Imam Fakawi*
Umur : *65 Tahun*
Pekerjaan : *Masyarakat*
Alamat : *Jl. 15 H - Juanda GG VI No 11 - Mayak
Tembau Ponorogo*

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya

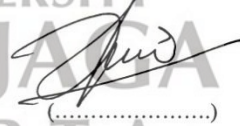
telah melakukan wawancara pada tanggal *25. Okt. 2020* guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


(.....)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mahfudh
Umur : 77 Tahun
Pekerjaan : Masyarakat
Alamat : 71. Sekeloa Harum, No. 32 RT 02 RW 03,
Ampeyan Kelurahan Tonatan

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Pra Setyo
NIM : 13120095

Jurusan/fak : Sejarah dan Kebudayaan Islam/Adab & Ilmu Budaya
telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 guna melengkapi data
penyusunan skripsi yang berjudul "*Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda
Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Mayak Tonatan Ponorogo 1968-2003*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barokatuh

Hormat saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


(.....)